

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam praktik penyusunan laporan keuangan pada UMKM JOJO LAUNDRY tanpa menggunakan analisis statistik atau pengujian hipotesis kuantitatif.

Menurut Fiantika et.al (2022), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih cenderung menggunakan analisis yang sering kali menonjolkan perspektif subjek, proses, dan makna dari penelitian tersebut dengan menggunakan landasan teori-teori sebagai pendukung agar sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah proses penyusunan laporan keuangan pada UMKM JOJO LAUNDRY berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). JOJO LAUNDRY merupakan unit usaha jasa pencucian pakaian yang berlokasi di Jl. Raya Jetis No.17, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Usaha ini tergolong dalam kategori UMKM karena memenuhi kriteria berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, baik dari sisi aset maupun omzet tahunan.

Alasan pemilihan JOJO LAUNDRY sebagai objek penelitian dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan. Pertama, usaha ini secara formal belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, khususnya SAK EMKM. Hal ini menjadi permasalahan umum yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM di Indonesia, yaitu keterbatasan pemahaman dan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis dan sesuai dengan standar. Kedua, lokasi usaha yang berada di wilayah yang

mudah diakses peneliti memberikan kemudahan dalam melakukan proses pengumpulan data secara langsung.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan praktik penyusunan laporan keuangan pada UMKM JOJO LAUNDRY sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu SAK EMKM. Melalui studi ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pelaku UMKM dalam memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan secara akuntabel, sekaligus menjadi referensi akademik dalam pengembangan praktik akuntansi UMKM.

3.3 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, informan yang wawancarai adalah pemilik UMKM JOJO LAUNDRY, yang merupakan pengelola dan penanggung jawab seluruh operasional dan keuangan usaha UMKM JOJO LAUNDRY. Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti pada tanggal 5 April 2025, di lokasi usaha JOJO LAUNDRY yang beralamat di Jl. Raya jetis No. 17, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Keduanya digunakan secara komplementer untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai proses penyusunan laporan keuangan pada UMKM JOJO LAUNDRY.

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2022), sumber primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data melalui wawancara, kuesioner, observasi, atau eksperimen untuk tujuan spesifik penelitian.

Data primer yang diperoleh meliputi informasi mengenai:

- Prosedur pencatatan keuangan harian.

- Daftar aset tetap dan sumber perolehannya.
- Tantangan dalam menyusun laporan keuangan.
- Tingkat pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).
- Harapan pelaku usaha terhadap sistem pencatatan keuangan yang ideal.

Informasi ini menjadi dasar dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari subjek penelitian, tetapi melalui dokumen dan referensi lain yang relevan. Menurut Sugiyono (2022), sumber sekunder adalah sumber yang memberikan data tidak secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen-dokumen atau catatan yang telah tersedia, seperti laporan tahunan, publikasi pemerintah, atau dari hasil penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian ini, data sekunder yang telah dikumpulkan mencakup:

- Dokumen keuangan internal milik JOJO LAUNDRY, seperti:
 - ✧ Buku kas pemasukan dan pengeluaran
 - ✧ Catatan pembelian sediaan utama laundry
 - ✧ Daftar aset tetap dan nilai perolehannya.
- Literatur akademik, termasuk jurnal, penelitian terdahulu, dan dokumen resmi seperti SAK EMKM dari Ikatan Akuntans Indonesia (IAI)

Lokasi pengumpulan data dilakukan di tempat usaha UMKM JOJO LAUNDRY, di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, dengan metode langsung, observasi, dan dokumentasi ke lapangan. Seluruh data ini dianalisis untuk disesuaikan dengan format laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk Memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara komplementer agar data

yang diperoleh dapat saling melengkapi dan memperkuat analisis terhadap objek penelitian, yaitu praktik penyusunan laporan keuangan pada UMKM JOJO LAUNDRY berdasarkan SAK EMKM.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan komunikasi langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Menurut Fadhallah (2021), definisi wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dapat dilakukan dengan cara tatap muka yang mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya sebagai interview dengan tujuan tertentu seperti mencari informasi atau mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung kepada informan utama, yaitu pemilik UMKM JOJO LAUNDRY, pada tanggal 5 April 2025, bertempat di lokasi usaha UMKM JOJO LAUNDRY. Wawancara dilakukan secara resmi terstruktur, sehingga memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi lebih luas dari jawaban yang diberikan oleh informan.

Topik-topik yang dibahas dalam wawancara meliputi:

- Sejarah berdirinya usaha dan pengelolaannya sehari-hari.
- Kebiasaan pencatatan transaksi keuangan.
- Ketersediaan dokumen catatan aset.
- Pemahaman terhadap laporan keuangan dan SAK EMKM.
- Hambatan dan harapan dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis.

Jawaban yang diberikan oleh informan direkam dalam bentuk catatan dan rangkuman naratif untuk selanjutnya diolah dan dianalisis oleh peneliti sebagai bagian dari data primer.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung ditempat penelitian dilakukan. Adapun pengamatan yang dilakukan penulis yaitu mengamati keadaan yang berlangsung selama penulis melakukan penelitian pada UMKM JOJO LAUNDRY.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk catatan tertulis, dokumen, atau bukti fisik lain yang relevan dengan objek penelitian.

Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

- Buku kas yang mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha.
- Struk atau nota transaksi yang terjadi pada unit usaha.
- Catatan aset tetap, seperti mesin cuci, pengering, dan peralatan operasional lainnya.
- Data penjualan atau pendapatan harian yang dicatat secara manual maupun digital.

Dokumentasi ini berfungsi sebagai data sekunder yang memperkuat informasi dari hasil wawancara, serta menjadi dasar dalam menyusun laporan keuangan sesuai struktur yang ditentukan oleh SAK EMKM.

Dengan menggunakan kombinasi antara wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh gambaran utuh dan faktual mengenai kondisi pencatatan serta penyusunan laporan keuangan pada UMKM JOJO LAUNDRY, baik secara praktis maupun normatif. Berikut tabel matriks Tujuan Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data:

Table 3.1 Matriks Tujuan Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

No	Tujuan Penelitian	Indikator yang Diamati	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Mengetahui kondisi pencatatan keuangan sebelum diterapkannya SAK EMKM	● Sistem pencatatan yang digunakan ● Kelengkapan Data Transaksi	● Wawancara ● Observasi ● Dokumentasi	● Pemilik UMKM ● Dokumen Usaha
2.	Mengidentifikasi hambatan dalam	● Pemahaman pelaku usaha	● Wawancara ● Observasi	Pemilik UMKM

No	Tujuan Penelitian	Indikator yang Diamati	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
	penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM	terhadap standar akuntansi ● Kendala aplikasi dan perangkat		
3.	Menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM	● Laporan Posisi Keuangan ● Laporan Laba Rugi ● CALK	● Dokumentasi ● Studi Literatur	● Data Transaksi ● Pedoman SAK EMKM
4.	Memberikan rekomendasi praktik pencatatan dan pelaporan keuangan sederhana untuk UMKM	● Penyesuaian sistem pencatatan ● Format laporan yang mudah diterapkan	● Wawancara ● Dokumentasi	● Pemilik UMKM ● Draft Laporan

3.5 Tahapan dan Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Analisis studi kasus bertujuan untuk mempelajari dan menjelaskan fenomena yang diteliti secara sistematis berdasarkan data yang telah dikumpulkan, tanpa menggunakan perhitungan statistik. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna dan konteks dari praktik penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan standar yang berlaku.

Menurut Creswell (2022), analisis adalah proses mengurai data secara sistematis dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, atau hubungan guna

menjawab pertanyaan penelitian. Analisis ini mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berikut adalah tahapan dan teknik analisis data yang dilakukan peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini:

1. Reduksi Data

- Membuat Tabel Data Transaksi: Mengorganisasi transaksi harian hasil dokumentasi dan wawancara ke dalam format tabel agar mudah dianalisis.
- Membuat Daftar Akun: Menentukan akun-akun yang relevan berdasarkan klasifikasi akuntansi untuk mempermudah pencatatan.
- Membuat Daftar Aset dan Penyusutannya: Mengidentifikasi aset tetap dan melakukan estimasi penyusutan berdasarkan umur ekonomis.
- Membuat Neraca Awal: Menyusun posisi keuangan awal sebagai dasar penyusunan laporan berikutnya.

Data yang tidak relevan atau tidak mendukung fokus analisis akan dieliminasi untuk menghindari bias. Hasil reduksi digunakan sebagai bahan dasar untuk penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

2. Penyajian Data

Tahap ini merupakan proses penyusunan informasi yang telah direduksi sebelumnya ke dalam bentuk naratif dan visual untuk memudahkan pemahaman analisis. Penyajian data dalam penelitian ini melibatkan:

- Membuat Jurnal Umum dan Jurnal Transaksi: Mencatat seluruh transaksi berdasarkan tanggal kejadian dalam jurnal umum dan mengelompokkan transaksi sejenis dalam jurnal khusus.
- Membuat Jurnal Penyesuaian: Menyesuaikan akun-akun tertentu berdasarkan data yang belum dicatat atau terjadi di akhir periode, seperti beban dibayar di muka atau penyusutan.
- Membuat Buku Transaksi (Buku Besar): Melakukan posting dari jurnal ke masing-masing akun untuk melihat pergerakan dan saldo akhir.
- Membuat Neraca Saldo: Mengkonsolidasikan saldo-saldo akun dari buku besar untuk memeriksa keseimbangan debit dan kredit.

- Membuat Laporan Laba Rugi: Menyajikan pendapatan dan beban usaha dalam satu periode untuk melihat hasil usaha.
- Membuat Laporan Posisi Keuangan (Neraca): Menyusun laporan posisi keuangan akhir yang menggambarkan aset, kewajiban, dan ekuitas.
- Membuat Catatan atas Laporan Keuangan (CALK): Menjelaskan rincian yang relevan dari angka-angka laporan utama.
- Membuat Jurnal Penutup: Menutup akun-akun nominal agar siap untuk periode selanjutnya.
- Membuat Neraca Saldo Penutup: Menyusun saldo akhir setelah proses penutupan.

Penyajian data membantu peneliti dalam melihat pola dan struktur keuangan yang sedang berjalan pada UMKM JOJO LAUNDRY.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data disajikan secara sistematis, peneliti melakukan interpretasi dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan. Kesimpulan ini mencakup sejauh mana praktik pencatatan keuangan UMKM sesuai atau belum sesuai dengan SAK EMKM, serta hambatan yang dialami oleh pelaku usaha.

Verifikasi dilakukan dengan meninjau ulang data dan wawancara untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik benar-benar didukung oleh bukti empiris. Dengan menggunakan teknik analisis ini, peneliti dapat menghubungkan antara teori (SAK EMKM) dan praktik aktual di lapangan, sehingga hasil penelitian tidak hanya menggambarkan kondisi objektif, tetapi juga memberikan kontribusi yang aplikatif.

Dalam proses analisis data, peneliti tidak hanya mengumpulkan dan menyusun informasi, tetapi juga melakukan pendekatan langsung kepada pelaku usaha melalui dialog intensif, pendampingan singkat, serta penjelasan sederhana mengenai struktur laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Peneliti memberikan contoh format laporan yang sesuai standar, serta membimbing pelaku usaha dalam mengidentifikasi komponen laporan keuangan berdasarkan data usaha yang dimiliki. Melalui metode ini, peneliti dapat mengamati secara langsung perubahan sikap dan pemahaman dari subjek penelitian, yang kemudian menjadi dasar dalam

menarik kesimpulan mengenai kesiapan dan kesanggupan pelaku UMKM dalam menindaklanjuti penerapan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.